

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pada khalayak, media massa merupakan suatu kebutuhan penting dan sumber informasi yang di dapat dalam berbagai kejadian yang terjadi di lingkungannya. Kejadian atau peristiwa yang terjadi di lingkungan tentu akan langsung beredar di semua media massa yang ada. Pengertian media massa menurut Hadied Cangara dalam buku Pengantar Ilmu Komunikasi mengatatakan media massa merupakan alat yang digunakan dalam penyampaian pesan dari sumber kepada khalayak (penerima) dengan menggunakan alat-alat komunikasi mekanis seperti surat kabar, radio, dan televisi. (Cangara, 2014: 123)

Dari berbagai media massa yang ada, pada saat ini media massa yang masih tinggi peminatnya yaitu televisi. Karena perkembangan televisi yang selalu di *upgrade*, dari waktu ke waktu untuk mengikuti perkembangan kehidupan khalayak. Sesuai dengan buku Pengantar Komunikasi Massa terdapat tiga fungsi utama dari media televisi yaitu: penyebaran informasi, hiburan, dan pendidikan. (Vera, 2008: 78)

Kehadiran televisi dipilih karena dapat menyebarkan informasi secara tepat kepada khalayak luas, selain itu kehadiran televisi sangat diperlukan untuk melepas stress dan kejenuhan sejenak

setelah seharian beraktivitas, dan televisi sebagai pendidikan dapat meningkatkan pengetahuan dan penalaran khalayak maka televisi dapat menayangkan berbagai program acara yang sifatnya mengedukasi baik berupa program talk show ataupun program hiburan, dan program berita.

Salah satu program informasi yang banyak disajikan media massa khususnya televisi adalah program informasi kriminalitas. Hampir semua stasiun televisi memiliki program informasi kriminalitas atau paling tidak memasukannya dalam program berita regular setiap harinya, khalayak disuguhi berbagai peristiwa kriminalitas di televisi, umumnya terdiri dari tiga jenis yaitu peristiwa kriminal, peristiwa penangkapan pelaku perbuatan kriminal, dan kupasan sebuah berita kriminal.

Persepsi merupakan pengalaman tentang objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan (Jalaludin, 2001: 51). Menurut Deddy Mulyana dalam buku Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar menyebutkan proses terjadinya suatu persepsi melalui tiga proses yaitu, sensasi, atensi, dan interpretasi. Suatu informasi akan distimuli oleh alat indera kemudian disampaikan ke otak untuk menimbulkan suatu perhatian, lalu timbullah sebuah persepsi atau penafsiran terhadap suatu objek yang distimuli (Mulyana, 2018: 181). Dengan

melalui proses tersebut, tentu khalayak mempunyai persepsi yang berbeda-beda terhadap berita kriminal. Ada sebagian memandangi berita tersebut baik untuk mengedukasi, dan adapun yang memandangi berita tersebut kurang baik sebab berita tersebut secara tidak langsung mengajarkan khalayak untuk berbuat kriminal seperti yang ditayangkan.

Sesuai dengan fakta banyak kejahatan yang serupa dilakukan oleh pelaku kejahatan, dengan pemberitaan kriminal pada program acara televisi yang diberitakan hampir setiap hari maka efek kejadian yang timbul semakin meningkat, karena pemberitaan tersebut tidak menunjukkan solusi untuk mengatasi kriminal. Sebagian memandangi program acara yang menyajikan berita kriminal tersebut dapat membantu khalayak untuk mengetahui peristiwa yang terjadi sehingga khalayak dapat lebih berhati-hati dalam melakukan aktivitasnya dan ada juga sebagian khalayak yang tidak peduli dengan berita tersebut karena berita yang demikian sudah menjadi biasa di tengah masyarakat.

Salah satu program acara yang menyajikan tindak kriminal adalah Program Buser Investigasi, Program Buser Investigasi dikenal oleh khalayak luas sebab salah satu program khusus dari sebuah program Buser yang ditayangkan di salah satu TV swasta SCTV. Program Buser Investigasi merupakan suatu program yang

mengangkat suatu berita kriminal secara mendalam yang pertama kali tayang pada tahun 2005. Kekhasan dari program acara Buser Investigasi ini terletak dari tayangan yang mengungkap berbagai tindak kecurangan yang sedang marak terjadi di masyarakat, seperti tindakan anarkis seorang pedagang dalam mengolah suatu bahan dagangannya.

Program Buser Investigasi mampu memukau para khalayak dengan isu yang diangkat disajikan secara menyeluruh meliputi latar belakang, cara kerja, modus pelaku, pendapat para ahli serta pembandingan kegiatan pelaku dengan yang lainnya, selain itu cara peliputan buser investigasi dilakukan dengan cara mewawancarai pelaku dan meliputnya secara tersembunyi.

Berawal dari adanya perbedaan persepsi di khalayak, tentu akan menimbulkan permasalahan dalam menilai suatu program yang dilihatnya. Hal ini akan berdampak terhadap perkembangan program acara baik secara positif ataupun negative dalam menjalankan perannya sebagai media informasi, begitupun juga dengan khalayak. Berkaitan dengan hal tersebut, peneliti tertarik mengkaji lebih lanjut terhadap persepsi khalayak mengenai Program Buser Investigasi SCTV, konteks penelitian ini melihat bagaimana khalayak RT 03 RW 03 Kelurahan Sukamulya memandang Program Buser Investigasi sebagai sumber informasi.

Topik penelitian ini bukanlah topik baru namun berdasarkan referensi penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Lisnaningsih (2012), Lia Siti Awaliyah (2014), Wilsa Nuzulul Mufliha (2014), Rizki Virdha Ulfha (2013), Andini Rahmadia Nasution (2022). Kelima penelitian terdahulu ini membahas mengenai program kriminal namun dari kelima penelitian ini memiliki objek dan subjek penelitian yang berbeda yaitu objek Program Buser Investigasi, dan subjek khalayak RT 03 RW 03 Kelurahan Sukamulya Kecamatan Cinambo Kota Bandung.

Ada beberapa faktor yang mendasari pemilihan Program Buser Investigasi sebagai subjek penelitian. Program Buser Investigasi, menurut pengamatan subjek penelitian, dianggap sebagai program yang mampu memenuhi kebutuhan informasi khalayak, sebab program buser investigasi termasuk media massa televisi yang mana televisi dalam ilmu komunikasi sebagai komunikator yang membutuhkan target untuk penyampaian pesan agar pesan dapat diterima oleh target sasaran. Maka khalayak RT 03 RW 03 Kelurahan Sukamulya Kecamatan Cinambo Kota Bandung merupakan pihak yang menjadi sasaran pesan yang dikirim oleh komunikator, serta sesuai dengan data observasi bahwa khalayak RT 03 RW 03 sering menonton buser investigasi, dan memiliki perbedaan dari persepsi mengenai buser investigasi. (Cangara, 2014: 26)

Urgensi dari penelitian ini berdasarkan latar belakang yang dikemukakan oleh penulis bahwasannya penelitian terkait Program Buser Investigasi SCTV jarang dilakukan mayoritas penelitian yang ditemukan peneliti memiliki objek yang mengangkat program yang sedang naik daun seperti program gossip, acara musik, atau objek yang berada pada media sosial. Serta tidak banyak program berita televisi yang menguak sebuah informasi kriminal secara mendalam, dari urgensi tersebut teretus ide untuk melakukan penelitian pada program berita yang menguak secara mendalam. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih pemikiran dan referensi pada bidang jurnalisme, khususnya studi tentang media massa televisi.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka fokus penelitian ini mengenai Persepsi Khalayak Mengenai Program Buser Investigasi SCTV di RT 03 RW 03 Kelurahan Sukamulya. Selanjutnya agar penelitian ini terarah maka diturunkan pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pengindraan khalayak RT 03 RW 03 Kelurahan Sukamulya mengenai tayangan program Buser Investigasi SCTV?
2. Bagaimana proses perhatian khalayak RT 03 RW 03 Kelurahan Sukamulya mengenai tayangan program Buser Investigasi SCTV?

3. Bagaimana proses pemaknaan khalayak RT 03 RW 03 Kelurahan Sukamulya mengenai tayangan program Buser Investigasi SCTV?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tujuan

1. Untuk mengetahui proses pengindraan khalayak RT 03 RW 03 Kelurahan Sukamulya mengenai tayangan Program Buser Investigasi SCTV.
2. Untuk mengetahui proses perhatian khalayak RT 03 RW 03 Kelurahan Sukamulya mengenai tayangan Program Buser Investigasi SCTV.
3. Untuk mengetahui proses pemaknaan khalayak RT 03 RW 03 Kelurahan Sukamulya tayangan program Buser Investigasi SCTV.

D. Kegunaan Penelitian

Mengacu pada topik yang diteliti, peneliti berharap penelitian ini dapat memberikan sumbangsih hasil baik secara akademik maupun praktis.

Maka kegunaan penelitian ini dibagi menjadi dua kategori yaitu:

1. Secara Akademis

- a. Penelitian ini diharapkan bisa menjadi acuan atau referensi untuk penelitian lebih jauh terutama untuk

mahasiswa Ilmu Komunikasi Jurnalistik tentang persepsi masyarakat terhadap program busur investigasi.

- b. Dapat berguna bagi penulis dan pembaca untuk menambah wawasan tentang persepsi masyarakat terhadap program busur investigasi.

2. Secara Praktis

Untuk memberikan gambaran secara praktis, hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang akurat mengenai persepsi khalayak mengenai Program Busur Investigasi dalam Liputan 6 SCTV di RT 03 RW 03 Kelurahan Sukamulya, sekaligus dapat memberikan masukan yang manfaat bagi pihak yang berkepentingan. Bagi peneliti, memberikan pengalaman dan wawasan dalam menerapkan ilmu pengetahuan yang di peroleh selama mengikuti perkuliahan.

E. Kajian Penelitian yang Relevan

Kajian penelitian sejenis mengacu pada beberapa referensi skripsi yang ditinjau berdasarkan judul penelitian, metode penelitian, teori penelitian, perbedaan penelitian, persamaan penelitian, dan hasil penelitian.

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Lisnaningsih, Skripsi Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung tahun 2016. Yang berjudul Persepsi Mahasiswa Jurnalistik Terhadap

Tayangan Reportase Investigasi Trans Tv (Studi Deskriptif Kuantitatif pada Mahasiswa Jurnalistik Semester VIII Angkatan 2012 UIN Bandung). Dengan menggunakan metode penelitian Studi Deskriptif. Dan teori yang digunakan Teori S-O-R.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Lisnaningsih terletak pada objek penelitian. dimana penelitian ini menggunakan Program Buser Investigasi Liputan 6 SCTV sebagai objek, sedangkan dalam penelitian Lisnaningsih menggunakan Program Reportase Investigasi Trans Tv. Persamaan penelitian ini dengan penelitian Lisnaningsih adalah dalam kedua penelitian baik peneliti dan penelitian sebelumnya sama-sama menggunakan program investigasi dalam kajian penelitian.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi mahasiswa jurnalistik semester VIII angkatan 2012 UIN SGD Bandung terhadap tayangan Reportase Investigasi Trans Tv adalah baik. Hal itu terjadi dikarenakan adanya keterkaitan dengan faktor personal yang dimilikinya dan kepentingannya yang berkaitan dengan profesinya sebagai seorang jurnalis.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Lia Siti Awaliyah, Skripsi Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung tahun 2015. Yang berjudul Pengaruh Terpaan Berita Reportase Investigasi Trans TV terhadap Sikap Selektif Memilih Makanan (Studi Kausalitas

tentang Bahaya Makanan pada Masyarakat Kampung Leles Kidul Kecamatan Ciawi Kabupaten Tasikmalaya Episode November 2014). Metode yang digunakan Studi Kausalitas. Dan teori yang digunakan Teori S-O-R.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Lia Siti Awaliyah tertelat pada masalah penelitian. Dimana penelitian ini membahas mengenai persepsi khalayak terhadap Program Buser Investigasi Liputan 6 SCTV, untuk mengetahui bagaimana persepsi khalayak pada program tersebut. Sedangkan di penelitian sebelumnya membahas mengenai pengaruh terpaan berita Reportase Investigasi Trans TV terhadap sikap selektif memilih makanan, untuk mengetahui sejauh mana pengaruh frekuensi, durasi, dan atensi pada tayangan berita Reportase Investigasi Trans TV. Persamaan penelitian ini dengan penelitian Lia Siti Alawiyah adalah dalam kedua penelitian baik peneliti dan penelitian sebelumnya sama-sama menggunakan program investigasi dalam kajian penelitian.

Hasil rangkaian uji statistik pada data penelitian menunjukkan hipotesis penelitian ini diterima bahwa terdapat pengaruh antara terpaan berita Reportase Investigasi Trans TV episode November 2014 terhadap sikap selektif memilih makanan pada masyarakat kampung Leles Kidul Kecamatan Ciawi kabupaten Tasikmalaya sebesar 46% sedangkan 54% sikap selektif memilih makanan pada

masyarakat Kampung Leles Kidul Kecamatan Ciawi Kabupaten Tasikmalaya dipengaruhi oleh faktor lain.

Ketiga, Penelitian yang dilakuakn oleh Wilsa Nuzulul Mufliha, Skripsi Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung tahun 2014. Yang berjudul Analisis Tayangan Reportase Investigasi Trans TV “Awas!!! Video Porno Merusak Otak”. Metode penelitian yang digunakan adalah metode Analisis isi dan analisis data. Dan teori yang digunakan adalah teori agenda setting.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Wilsa Nuzulul Mufliha terletak pada objek penelitian. Dimana penelitian ini, peneliti menggunakan persepsi khalayak sebagai objek, sedangkan penelitian sebelumnya menggunakan data dari buku dan internet sebagai objek untuk penelitian. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya sama-sama membahas salah satu produk jurnalistik investigasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tayangan Reportase Investigasi episode Awas!!! Video Porno Merusak Otak memiliki isi pesan dalam tayangan Reportase Investigasi disampaikan oleh narasumber, narator atau gambar cuplikan. Teknik pengemasan dalam tayangan ini yaitu efek visual (gambar) atau efek audio (suara), serta kualitas isi berita memenuhi syarat berita yaitu kedalaman dan akurat. Kesimpulannya bahwa tayangan Reportase Investigasi khususnya

pada episode Awas!!! Video Porno Merusak Otak memiliki elemen berupa pesan, pengemasan dan kualitas berita ini telah terpenuhi dan semua isi tayangan ini memiliki pesan, teknik pengemasannya berurutan dengan baik dan kualitas isi berita yang cukup memenuhi syarat berita khususnya berita investigasi.

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Rizki Virdha Ulfha, Skripsi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta tahun 2013. Yang berjudul Implementasi Jurnalisme Investigasi Program Sigi Investigasi di SCTV. Metode yang digunakan adalah metode Studi Deskriptif Kualitatif. Dan teori yang digunakan adalah Teori Implementasi.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Rizki Virdha Ulfha terletak pada subjek penelitiannya, dimana penelitian sebelumnya subjeknya adalah tim redaksi program acara “Informan atau crew Sigi Investigasi” SCTV. Selain itu terdapat pula perbedaan dalam objek, dimana penelitian sebelumnya objeknya adalah program acara Sigi Investigasi episode „Praktek Nakal Sumbangan Fiktif“ 14 Juli 2012. Dan pembeda penelitian ini juga dari segi pembahasan, pembahasan penelitian sebelumnya yaitu mengenai konsep dasar investigasi dalam program Sigi Investigasi di SCTV episode „Praktek Nakal Sumbangan Fiktif“ pada tahapan, metode dan teknik. Persamaan penelitian ini dengan penelitian Rizki Virdha Ulfha adalah

kedua penelitian ini membahas mengenai produk jurnalistik yakni program investigasi.

Hasil penelitian sebelumnya mendapatkan beberapa bentuk tahapan dalam investigative reporting yang terdapat dalam episode Praktek Nakal Sumbangan Fiktif, yakni membentuk tim, melakukan riset, observasi awal, atau survey, menentukan angle (fokus) dan merumuskan hipotesis, merancang strategi eksekusi, dan menyiapkan skenario pasca publikasi. Kemudian, metode investigative reporting yang dilakukan yakni metode people trail (menelusuri keberadaan seseorang atau narasumber). Yang terakhir, penulis menemukan teknik pelaksanaan investigative reporting dengan cara penyamaran yakni embedded atau teknik menempel. Namun, tidak ditemukan teknik penyamaran lainnya seperti *surveillance* (penyamaran berjarak), *immerse* (penyamaran membaur). Dengan memenuhi tiga syarat strategi pelaksanaan investigative reporting tersebut, maka liputan ini termasuk kedalam kategori peliputan investigative reporting.

Kelima, penelitian ini dilakukan oleh Andini Rahmadia Nasution Skripsi Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara 2022. Metode yang digunakan pada penelitian sebelumnya adalah metode Visual Kriminologi. Dan teori yang digunakan pada penelitian sebelumnya adalah *Differential Association*.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya ialah penelitian sebelumnya lebih memfokuskan terhadap satu segmen yang ada di busur investigasi, sedangkan penelitian yang akan diteliti oleh peneliti ini mencakup semua segmen yang ada di busur investigasi. Persamaan penelitian yang akan diteliti oleh peneliti dengan penelitian sebelumnya ialah meneliti sebuah program yakni busur investigasi.

Hasil dari penelitian sebelumnya, berdasarkan hasil uji determinan diperoleh besaran persentase dari pengaruh terpaan program busur investigasi dalam liputan 6 SCTV terhadap tingkat kecemasan masyarakat kota Pematangsiantar yaitu sebesar 36,7%, dan pengaruh yang ditimbulkan tergantung seberapa seringnya masyarakat menonton dan memahami isi tayangan program tersebut dan pasti akan menimbulkan dampak kecemasan pada masyarakat kota Pematangsiantar.

Tabel 1.1 Kajian Penelitian yang Relevan

Nama/Judul Penelitian	Metode Penelitian	Teori	Perbedaan	Persamaan	Hasil
<p>Lisnaningsih</p> <p>Persepsi Mahasiswa Jurnalistik Terhadap Tayangan Reportase Investigasi Trans Tv (Studi Deskriptif Kuantitatif pada Mahasiswa Jurnalistik Semester VIII Angkatan 2012 UIN Bandung).</p>	Studi Deskriptif	SOR	Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Lisnaningsih terletak pada objek penelitian. dimana penelitian ini menggunakan Program Buser Investigasi Liputan 6 SCTV sebagai objek, sedangkan dalam penelitian Lisnaningsih menggunakan Program Reportase Investigasi Trans Tv.	Persamaan penelitian ini dengan penelitian Lisnaningsih adalah dalam kedua penelitian baik peneliti dan penelitian sebelumnya sama-sama menggunakan program investigasi dalam kajian penelitian untuk mengetahui persepsi terhadap tayangan tersebut.	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi mahasiswa jurnalistik semester VIII angkatan 2012 UIN SGD Bandung terhadap tayangan Reportase Investigasi Trans Tv adalah baik. Hal itu terjadi dikarenakan adanya keterkaitan dengan faktor personal yang dimilikinya dan kepentingannya yang berkaitan dengan profesinya sebagai seorang jurnalis.
<p>Lia Siti Awaliyah</p> <p>Pengaruh Terpaan Berita Reportase Investigasi Trans TV terhadap Sikap Selektif Memilih Makanan (Studi Kausalitas tentang Bahaya Makanan pada Masyarakat Kampung Leles Kidul Kecamatan Ciawi</p>	Studi Kausalitas	SOR	Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya tertelak pada masalah penelitian. Dimana penelitian ini membahas mengenai persepsi khalayak terhadap Program Buser Investigasi Liputan 6 SCTV, untuk mengetahui	Persamaan penelitian ini dengan penelitian Lia Siti Alawiyah adalah dalam kedua penelitian baik peneliti dan penelitian sebelumnya sama-sama menggunakan program	Hasil rangkaian uji statistik pada data penelitian menunjukkan hipotesis penelitian ini diterima bahwa terdapat pengaruh antara terpaan berita Reportase Investigasi Trans TV episode November 2014 terhadap sikap selektif memilih makanan pada masyarakat kampung Leles Kidul Kecamatan Ciawi kabupaten Tasikmalaya sebesar 46% sedangkan

Kabupaten Tasikmalaya Episode November 2014).			bagaimana persepsi khalayak pada program tersebut. Sedangkan di penelitian sebelumnya membahas mengenai pengaruh terpaan berita Reportase Investigasi Trans TV terhadap sikap selektif memilih makanan, untuk mengetahui sejauh mana pengaruh frekuensi, durasi, dan atensi pada tayangan berita Reportase Investigasi Trans TV.	investigasi dalam kajian penelitian.	54% sikap selektif memilih makanan pada masyarakat Kampung Leles Kidul Kecamatan Ciawi Kabupaten Tasikmalaya dipengaruhi oleh faktor lain.
Wilsa Nuzulul Mufliha Analisis Tayangan Reportase Investigasi Trans TV “Awas!!! Video Porno Merusak Otak”.	Analisis Isi dan Analisis Data	Agenda Setting	Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Wilsa Nuzulul Mufliha terletak pada objek penelitian. Dimana penelitian ini, peneliti menggunakan persepsi khalayak sebagai objek, sedangkan penelitian sebelumnya menggunakan data dari buku dan internet sebagai objek untuk penelitian.	Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya sama-sama membahas salah satu produk jurnalistik investigasi.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa tayangan Reportase Investigasi episode Awas!!! Video Porno Merusak Otak memiliki isi pesan dalam tayangan Reportase Investigasi disampaikan oleh narasumber, narator atau gambar cuplikan. Teknik pengemasan dalam tayangan ini yaitu efek visual (gambar) atau efek audio (suara), serta kualitas isi berita memenuhi syarat berita yaitu kedalaman dan akurat. Kesimpulannya bahwa tayangan Reportase Investigasi khususnya pada episode Awas!!! Video Porno Merusak Otak memiliki elemen

					berupa pesan, pengemasan dan kualitas berita ini telah terpenuhi dan semua isi tayangan ini memiliki pesan, teknik pengemasannya berurutan dengan baik dan kualitas isi berita yang cukup memenuhi syarat berita khususnya berita investigasi.
<p>Rizki Virdha Ulfha</p> <p>Implementasi Jurnalisme Investigasi Program Sigi Investigasi di SCTV</p>	Studi Deskrip-tif Kualitatif	Imple- n- tasi	<p>Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Rizki Virdha Ulfha terletak pada subjek penelitiannya, dimana penelitian sebelumnya subjeknya adalah tim redaksi program acara “Informan atau crew Sigi Investigasi” SCTV. Selain itu terdapat pula perbedaan dalam objek, dimana penelitian sebelumnya objeknya adalah program acara Sigi Investigasi episode „Praktek Nakal Sumbangan Fiktif” 14 Juli 2012. Dan pembeda</p>	Persamaan penelitian ini dengan penelitian Rizki Virdha Ulfha adalah kedua penelitian ini membahas mengenai produk jurnalistik yakni program investigasi.	<p>Hasil penelitian sebelumnya mendapatkan beberapa bentuk tahapan dalam investigative reporting yang terdapat dalam episode Praktek Nakal Sumbangan Fiktif, yakni membentuk tim, melakukan riset, observasi awal, atau survey, menentukan angle (fokus) dan merumuskan hipotesis, merancang strategi eksekusi, dan menyiapkan skenario pasca publikasi. Kemudian, metode investigative reporting yang dilakukan yakni metode people trail (menelusuri keberadaan seseorang atau narasumber). Yang terakhir, penulis menemukan teknik pelaksanaan investigative reporting dengan cara penyamaran yakni embedded atau teknik menempel. Namun, tidak ditemukan teknik penyamaran lainnya seperti surveillance (penyamaran berjarak),</p>

			<p>penelitian ini juga dari segi pembahasan, pembahasan penelitian sebelumnya yaitu mengenai konsep dasar investigasi dalam program Sigi Investigasi di SCTV episode „Praktek Nakal Sumbangan Fiktif“ pada tahapan, metode dan teknik.</p>		<p>immerse (penyamaran membaaur). Dengan memenuhi tiga syarat strategi pelaksanaan investigative reporting tersebut, maka liputan ini termasuk kedalam kategori peliputan investigative reporting.</p>
<p>Andini Rahmadia Nasution Pengatuh Terpaan Program Buser Investigasi SCTV “Tempe Kardus Berbalut Kertas” terhadap Kecemasan Masyarakat Kota Pematangsiantar</p>	<p>Visual Kriminologi</p>	<p><i>Differen-tial Associa-tion</i></p>	<p>Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya ialah penelitian sebelumnya lebih memfokuskan terhadap satu segmen yang ada di buser investigasi, sedangkan penelitian ini mencangkup semua segmen yang ada di buser investigasi</p>	<p>Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya ialah meneliti sebuah program yakni buser investigasi</p>	<p>Berdasarkan hasil uji determinan diperoleh besaran persentase dari pengaruh terpaan program buser investigasi SCTV terhadap tingkat kecemasan masyarakat kota Pematangsiantar yaitu sebesar 36,7%, dan pengaruh yang ditimbulkan tergantung seberapa seringnya masyarakat menonton dan memahami isi tayangan program tersebut dan pasti akan menimbulkan dampak kecemasan pada masyarakat kota Pematangsiantar.</p>

F. Landasan Teoritis

1. Landasan Teoritis

Persepsi merupakan suatu proses yang ditempuh individu untuk mengorganisasikan dan menafsirkan kesan-kesan indera mereka agar memberikan makna bagi lingkungan mereka (Rivai & Mulyadi, 2013: 236).

Dari pengertian tersebut dapat dikatakan bahwa persepsi merupakan suatu proses yang diperlukan oleh manusia untuk dapat memahami serta menafsirkan hal-hal yang terjadi di sekelilingnya. Sebagai suatu proses, persepsi tidak berupaya untuk mencari suatu hal yang harus tepat dan benar, namun persepsi hanya berupa penafsiran. Kunci untuk memahami persepsi adalah terletak pada pengenalan bahwa persepsi itu merupakan sesuatu penafsiran yang unik terhadap situasi, dan bukannya suatu pencatatan yang benar terhadap situasi (Thoha, 2014: 142).

Persepsi juga dapat diartikan sebagai proses penilaian seseorang terhadap objek tertentu. Persepsi merupakan proses yang dimulai dari penglihatan hingga terbentuknya suatu tanggapan yang terjadi dalam diri individu sehingga individu sadar akan segala sesuatu yang sedang terjadi pada

lingkungannya melalui indera sehingga dapat menimbulkan suatu persepsi.

Dengan demikian, penelitian ini menggunakan konsep persepsi, konsep ini dikemukakan oleh Deddy Mulyana bahwa persepsi merupakan suatu proses internal yang memungkinkan seseorang untuk memilih, mengorganisasikan, dan menafsirkan rangsangan dari lingkungan, dan proses tersebut akan mempengaruhi terhadap perilaku (Mulyana, 2018: 179). Seseorang akan menangkap informasi melalui proses internal dari panca indera sebagai suatu yang nyata dan akurat. Seiring dengan informasi yang diterima, seseorang biasanya mempunyai kesan berlainan mengenai informasi dari lingkungan sekitar seperti, benda, situasi, orang, ataupun peristiwa di sekitar, meskipun seseorang memiliki informasi yang sama. Persepsi memiliki peran yang sangat penting dalam berkomunikasi untuk menentukan suatu pesan yang akan diterima dan mengabaikan pesan yang menurutnya tidak pantas untuk diterima. Oleh karena itu, untuk menentukan suatu persepsi seseorang akan melalui tiga proses persepsi, yaitu:

a. Proses Sensasi

Sensasi merujuk pada pesan yang dikirimkan ke otak melalui penglihatan, pendengaran, sentuhan,

penciuman, dan pengecapan. Reseptor indrawi merupakan alat penghubung antara otak manusia dengan lingkungan sekitar. Proses sensasi terjadi saat alat indera mengubah stimulus menjadi sebuah informasi yang dapat dimengerti oleh otak sehingga informasi yang diterima sampai ke otak penerima.

b. Proses Atensi

Atensi tidak akan terjadi apabila seseorang belum merangsang suatu informasi atau suatu kejadian, seseorang harus terlebih dahulu memperhatikan rangsangan terhadap informasi tersebut. Seiring dengan rangsangan yang diterima seseorang, rangsangan yang menarik perhatian cenderung akan dianggap lebih penting daripada yang tidak menarik perhatian.

c. Proses Interpretasi

Tahapan terpenting dalam persepsi adalah interpretasi atas informasi yang diperoleh melalui salah satu atau lebih indera seseorang. Pada proses interpretasi, seseorang tidak dapat menginterpretasikan makna setiap objek secara langsung, melainkan menginterpretasikan makna informasi yang dapat dipercayai mewakili objek tersebut.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa teori persepsi ini sangat cocok digunakan dalam penelitian ini, sebab teori ini bertujuan untuk menafsirkan atau mengartikan suatu rangsangan yang diperoleh melalui panca indera seseorang. Ketika sebuah rangsangan diterima oleh alat indera, lalu dikirimkan ke otak, dan diartikan sebagai pemahaman atau pandangan dalam proses persepsi, maka persepsi akan terjadi.

2. Kerangka Konseptual

a. Persepsi

Salah satu komponen penting dalam berkomunikasi adalah persepsi. Persepsi menjadi penting karena persepsi merupakan inti dari sebuah komunikasi. Dalam kehidupan dan komunikasi sehari-hari, betapa sering kita menampilkan persepsi terhadap realitas dunia.

Manusia sebagai makhluk individu pada hakekatnya memiliki berbagai dimensi dalam kehidupannya, misalnya seperti susunan saraf, bentuk tubuh, sifat dan kepribadian yang berada satu sama lainnya. Sebagai makhluk sosial, manusia senantiasa membutuhkan orang lain dalam hidupnya. Kebutuhan ini menyebabkan timbulnya kesamaan sikap dan perilaku yang berarti akan mempersempit variasi antara individu yang satu dengan yang lainnya.

Pada setiap komunikasi yang melibatkan dua orang atau beberapa orang, akan terdapat beragam probadi yang harus dikenali, yaitu diri kita sendiri dan diri pihak atau orang lain yang menjadi *partner* komunikasi. Upaya mengenali orang lain bukanlah perkara mudah dan sederhana. Upaya ini menyangkut proses psikologis yaitu persepsi. Persepsi merupakan proses internal dalam diri seseorang yang memungkinkan ia memilih, mengorganisasikan dan menafsirkan rangsangan dari lingkungan sehingga hal itu mempengaruhi perilaku yang bersangkutan.

Pada pembahasan kerangka konseptual ini, ada beberapa teori atau konsep yang dianggap relevan untuk menjelaskan permasalahan sekitar judul penelitian ini. Dalam kamus pintar Bahasa Indonesia, pengertian persepsi adalah tanggapan atau pemaknaan, di mana menunjuk pada suatu kesadaran tunggal yang timbul dari proses penginderaan saat tampilnya suatu stimulus.

Persepsi adalah suatu proses dimana rangsang atau stimulus diterima oleh sistem sensorik. Setelah terjadi pengolahan, kemudia akan menghasilkan bentuk tindakan-tindakan, pikiran-pikiran, atau konsep-konsep. Dalam kehidupan sehari-hari, setiap individu akan senantiasa

menjumpai dan menerima berbagai macam rangsang atau stimulus, namun tidak semua stimulus akan mendapatkan reaksi dari individu.

Menurut Kartini Kartono dalam buku Psikologi Umum, bahwa:

“Persepsi itu adalah pengamatan secara global, belum disertai kesadaran; sedang subjek dan objeknya belum terbedakan satu dari lainnya (baru ada proses ‘memiliki’ tanggapan).” (Kartini, 1996:111).

Menurut Slameto dalam buku Psikologi Komunikasi:

“Persepsi adalah proses yang mengangkut masuknya pesan dan informasi di dalam otak manusia. Informasi dan pesan yang diterima tersebut muncul dalam bentuk stimulus yang merangsang otak untuk mengolah lebih lanjut yang kemudian mempengaruhi seseorang dalam berperilaku.” (Slameto, 2019:67).

Berdasarkan beberapa pengertian tersebut, peneliti dapat menyimpulkan bahwa persepsi merupakan suatu proses diterimanya stimulus oleh individu melalui alat indera, yang merupakan alat penghubung antara individu dengan dunia luarnya dalam hal mengamati melalui panca

indera tersebut, yaitu menanggapi, menilai, memahami serta menginterpretasikan suatu objek sebagai hasil dari perilaku.

Hasil persepsi akan berbeda antara individu satu dengan individu lainnya, karena persepsi itu bersifat individual yang dapat dikemukakan melalui perasaan, kemampuan berpikir dan pengalaman-pengalaman yang ada dalam diri manusia.

b. Khalayak

Penerima bisa juga disebut dengan komunikan, *audience*, sasaran, atau khalayak. Khalayak merupakan pihak yang menjadi sasaran pesan yang dikirim oleh komunikator (Cangara, 2014:26). Khalayak terdiri dari satu orang, kelompok, ataupun massa. Khalayak memiliki latar belakang yang berbeda-beda, sehingga perlu dilakukan strategi dalam penyampaian pesan agar pesan dapat diterima oleh target sasaran. Mengenali khalayak merupakan prinsip dasar agar komunikasi dapat berjalan dengan lancar.

Menurut pengertian yang dipakai secara umum dalam komunikasi, pihak yang menjadi tujuan disampaikannya suatu pesan disebut sebagai penerima (*receiver*), khalayak (*audience*), atau komunikan. Walaupun demikian, khalayak sebenarnya hanyalah suatu peran yang bersifat sementara.

Pada giliran berikutnya, penerima pesan akan memprakarsai penyampaian suatu pesan berikutnya dan pada saat itu khalayak telah berubah peran menjadi komunikator.

Khalayak adalah penerima pesan yang dikirimkan oleh sumber atau komunikator dengan menggunakan media. Khalayak media massa modern memiliki beberapa jenis yang sama, tetapi sangat berbeda dalam beberapa hal. Khalayak media massa tertarik pada pasokan konten untuk memenuhi kepuasan alih-alih terbentuk dalam respons terhadap pertunjukan atau ketertarikan berkala (McQuail, 2012:146).

Menurut Nightingale mencirikan jenis-jenis khalayak (McQuail, 2012:145).

- 1) Khalayak sebagai kumpulan orang-orang, kumpulan ini diukur ketika menaruh perhatian pada tampilan media atau produk tertentu pada waktu yang ditentukan.
- 2) Khalayak sebagai orang yang ditujukan, hal ini merujuk kepada untuk siapa konten dibuat.
- 3) Khalayak sebagai yang berlangsung, khalayak memiliki pengalaman penerimaan sendiri atau dengan orang lain sebagai peristiwa interaktif dalam kehidupan sehari-hari.

- 4) Khalayak sebagai pendengar, hal ini merujuk pada pengalaman khalayak yang berpartisipasi dalam media dan memberikan respon di saat yang bersamaan.

c. Buser Investigasi

Buser Investigasi merupakan program berita investigasi yang menjadi unggulan SCTV. Program ini meraih nominasi penghargaan dari Panasonic Gobel Award sebagai program investigasi terfavorit pada tahun 2012.

Buser Investigasi tayang setiap hari Selasa-Jumat 01:30 – 02.00 WIB. Buser Investigasi mengungkap berbagai topik mengenai masalah yang sedang hangat dan menarik dari berbagai bidang kriminal, sosial, mengungkap tindakan pedagang yang anarkis.

Untuk mendukung fakta pada program buser investigasi maka pada program tersebut menghadirkan beberapa narasumber yang menjadi pelaku sesuai dengan topik yang sedang dibahas, namun identitas narasumbernya dirahasiakan dan wajahnya disamarkan ketika wawancara.

d. SCTV

Surya Citra Televisi adalah sebuah stasiun televisi swasta nasional di Indonesia. SCTV merupakan stasiun televisi swasta kedua di Indonesia setelah RCTI. SCTV

lahir pada 24 Agustus 1990 sebagai stasiun televisi lokal di Surabaya yang berpusat di Jl. Darmo Permai, Surabaya, Jawa Timur, di mana SCTV pada awalnya didirikan untuk menayangkan acara-acara RCTI di Surabaya. Meski tanggal itu ditetapkan sebagai tanggal lahir SCTV, namun baru pada 1 Januari 1993, SCTV resmi bersiaran secara nasional di Jakarta. Basis operasional SCTV pun dipindahkan dari Surabaya ke Jakarta, namun studio SCTV tetap berada di Surabaya. Pada awalnya, mayoritas saham SCTV dimiliki oleh PT Bimantara Citra, Tbk.

Dalam kurun waktu lebih dari 15 tahun sejak awal mendasar di Jakarta, SCTV berkali-kali pindah kantor. Pada tahun 1993, misalnya SCTV berpindah kantor ke Wisma AKR, Jakarta Barat. Lalu pada tahun 1998, SCTV berpindah kantor lagi ke Wisma Indovision. Menginjak usia ke-11. Pada tahun 2001, SCTV kemudian memusatkan kegiatan operasionalnya di Gedung Graha SCTV, Jalan Gatot Subroti, Jakarta Selatan. Sejak tahun 2007 sampai saat ini, kegiatan operasional SCTV berpusat di Senayan City. Sejak tahun 1999, mayoritas saham SCTV pendapatan dari PT Surya Citra Media, Tbk. Pada awal Mei 2013, SCTV dan Indosiar resmi bergabung. Pada tahun 2011,

Indosiar dan SCTV telah berkolaborasi yang salah satu langkahnya yaitu memindahkan sebagai program SCTV ke Indosiar (TopLoker.com).

Pada tahun 1999, SCTV melakukan siarannya secara nasional dari Jakarta. Sementara itu, mengantisipasi perkembangan teknologi informasi yang kian mengarah pada konvergensi media SCTV mengembangkan potensi multimediana dengan meluncurkan situs <http://www.liputan6.com>, <http://www.liputanbola.com>. Melalui kedua situs tersebut, SCTV tidak lagi hanya bersentuhan dengan masyarakat Indonesia di wilayah Indonesia, melainkan juga menggapai seluruh dunia. Dari perkembangan berikutnya, melalui induk perusahaan PT. Surya Citra Media Tbk (SCM), SCTV mengembangkan potensi usahanya hingga mancanegara dan menembus batasan konsep siaran tradisional menuju konsep industri media baru.

SCTV menyadari bahwa eksistensi industri televisi tidak dapat dipisahkan dari dinamika masyarakat. SCTV menangkap dan mengekspresikannya melalui berbagai program berita dan feature produksi Divisi Pemberitaan seperti Liputan 6 (Pagi, Siang, Petang, dan Malam), Buser

Investigasi, Sinetron, dan sebagainya. SCTV juga memberikan arahan kepada pemirsa untuk memilih tayangan yang sesuai. Untuk itu, dalam setiap tayangan SCTV di pojok kiri atas ada bimbingan untuk orangtua sesuai dengan ketentuan UU Penyiaran No: 32/2002 tentang penyiaran yang terdiri dari BO (Bimbingan Orangtua), D (Dewasa), dan SU (Semua Umur). Jauh sebelum ketentuan ini diberlakukan, SCTV telah secara selektif menentukan jam tayang programnya sesuai dengan karakter programnya.

Media besar tidak mungkin lepas dari kata Visi dan Misi, begitupun SCTV memiliki Visi dan Misi, yakni.

1) Visi SCTV

Visi SCTV adalah menjadi stasiun Unggulan yang dapat memberikan kontribusi terhadap satuan dan persatuan bangsa, serta mencerdaskan kehidupan bangsa.

2) Misi SCTV

Misi SCTV adalah membangun SCTV sebagai jaringan televisi swasta yang termuka di Indonesia, dengan:

- a) Menyediakan beragam program kreatif, inovatif, dan berkualitas yang membangun bangsa.
- b) Melaksanakan tata Kelola perusahaan yang baik “Good Corporation Governance”.
- c) Memberikan nilai tambah kepada seluruh stakeholder.

e. Studi Deskriptif

Studi deskriptif ialah suatu metode penelitian yang memperlihatkan karakteristik populasi atau fenomena yang tengah diteliti. Hingga akhirnya metode penelitian ini utamanya fokus pada menjelaskan objek penelitian dan menjawab peristiwa atau fenomena apa yang terjadi. Dimana metode ini berbeda dengan metode lain yang cenderung lebih fokus pada pembahasan.

Metode penelitian tentu memiliki tujuan untuk mencocokkan penelitian yang hendak diteliti, dan tujuan penelitian deskriptif, yakni:

1) Mendeskripsikan

Tujuan pertama metode penelitian deskriptif untuk mendeskripsikan, penelitian pada tahap awal yakni mendeskripsikan temuan-temuan penelitian

berdasarkan data-data yang dianalisis dan kemudian dilakukan penelitian secara mendetail.

2) Menjelaskan

Menjelaskan dalam hal ini adalah memberikan penjelasan terkait hasil deskripsi penelitian yang sudah ditemukan berdasarkan data-data tersebut. Data yang secara detail dimiliki oleh peneliti harus dijabarkan agar pembaca jelas membaca dan memahaminya.

3) Memvalidasi

Melakukan validasi yang dilakukan pada tahap terakhir, deskriptif ditujukan untuk mendeskripsikan dan menjelaskan semua temuan. Validasi kebenaran dan keakuratan hasil temuan sangat diperlukan agar hasil penelitian tidak dianggap suatu kebohongan.

Metode penelitian deskriptif pula, memiliki kelebihan dan kekurangan, seperti:

a) Kelebihan

Jenis metode penelitian deskriptif bisa digunakan untuk menganalisis topik dan isu yang jarang, susah dan menyimpang dalam

masyarakat. metode deskriptif dapat digunakan untuk melakukan pengamatan dalam kondisi sosial yang alami dan apa adanya.

Jenis penelitian ini tidak memakan waktu seperti penelitian lain. Riset dalam penelitian ini memiliki potensi dalam menggabungkan antara penelitian kuantitatif dan penelitian kualitatif secara bersamaan.

b) Kekurangan

Metode penelitian deskriptif tidak bisa menghasilkan temuan yang signifikan melalui statistik yang ditemukan. Metode penelitian ini rentan dengan opini subjektif, sehingga hasilnya bisa menjadi bias atau tidak jelas.

Jenis penelitian deskriptif tidak dapat digunakan untuk menjelaskan penyebab di balik fenomena yang tengah terjadi dan diteliti. Penelitian ini memiliki sifat kontekstual dan observasional, sehingga sulit dalam melakukan verifikasi.

G. Langkah-langkah Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada khalayak RT 03 RW 03 Kelurahan Sukamulya, Kecamatan Cinambo, Kota Bandung. Mengambil lokasi penelitian tersebut, karena peneliti berasal dari wilayah atau daerah tersebut, mudah dijangkau dan ekonomis. Selain itu peneliti ingin tahu persepsi khalayak tersebut sejauh mana mengenai program Buser Investigasi.

2. Paradigma dan Pendekatan

Penelitian ini menggunakan paradigma konstruktivisme dalam paradigma penelitian. Paradigma konstruktivisme yakni memandang realitas kehidupan sosial bukanlah sebagai realitas yang natural, tetapi terbentuk dari hasil konstruksi.

Paradigma konstruktivisme merupakan cara pandang untuk memahami kompleksitas dunia nyata. Paradigma konstruktivisme merupakan sesuatu yang konteksnya penting, abash dan masuk akal. Paradigma ini bersifat normative, menunjukkan kepada praktisi apa saja yang harus dilakukan perlu melakukan pertimbangan eksistensial atau epistemologis yang panjang.

Paradigma konstruktivisme pertama kali diperkenalkan oleh Peter L. Berger dan Thomas Luckman. Bagi Berger dan

Luckman, paradigma ini penting sebagai salah satu perspektif atau sudut pandang dalam melihat gejala sosial atau realitas sosial.

Penelitian ini menggunakan paradigma konstruktivisme karena paradigma ini melihat sudut pandang atau suatu fenomena yang terjadi dalam lingkungan sosial, peneliti rasa penelitian ini cocok menggunakan paradigma konstruktivisme untuk melihat sudut pandang yang ada pada masyarakat RT 03 RW 03 Kelurahan Sukamulya mengenai persepsi yang terjadi.

Dalam penelitian ini yang sifatnya kualitatif, peneliti menggunakan paradigma konstruktivisme. Karena paradigma konstruktivisme ini melihat sudut pandang atas suatu fenomena yang terjadi yang dihasilkan dari narasumber atau informan, hasil itu yang berupa konstruk atau realita yang terjadi oleh manusia secara individu tanpa merubah hasil yang ada.

Sesuai dengan karakteristik paradigma yang digunakan, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan jenis penelitian yang hasil data temuannya tidak diperoleh melalui perhitungan statistik, kuantifikasi, dan cara-cara lain yang menghasilkan berupa nomor maupun angka-angka. Menurut Creswell (dalam Rukajat, 2018) pendekatan kualitatif bertujuan untuk mendalami informasi tentang fenomena

utama yang akan digali dalam penelitian, partisipan penelitian, dan juga lokasi penelitian.

Creswell memberikan gambaran bahwa pendekatan kualitatif merupakan pendekatan yang akan membangun pernyataan tentang pengetahuan berdasarkan perspektif konstruktif (pengalaman individu, nilai-nilai sosial). Dalam penelitian kualitatif bahwa setiap pengetahuan dibangun berdasarkan interpretasi terhadap berbagai perspektif yang terlibat dalam penelitian. Sumber data bisa diperoleh melalui observasi, wawancara, maupun dokumentasi data.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yang dimana pendekatan ini membangun pernyataan tentang pengetahuan berdasarkan perspektif konstruktif atau pengalaman individu dan nilai-nilai sosial, relevansi dengan penelitian ini karena dalam penelitian ini lebih mendalami fenomena persepsi atau pandangan masyarakat di mana dalam mendalami fenomena tersebut butuh perspektif konstruktif atau pengalaman individu dari khalayak RT 03 RW 03 Kelurahan Sukamulnya mengenai tayangan program Buser Investigasi.

3. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode studi deskriptif. Penelitian studi deskriptif adalah

suatu metode penelitian yang menggambarkan semua data atau keadaan subjek atau objek penelitian kemudian dianalisis dan dibandingkan berdasarkan kenyataan yang sedang berlangsung pada saat ini dan selanjutnya mencoba untuk memberikan pemecahan masalahnya dan dapat memberikan informasi yang mutakhir sehingga bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan serta lebih banyak dapat diterapkan pada berbagai masalah.

Penelitian deskriptif secara garis besar merupakan kegiatan penelitian yang hendak membuat gambaran suatu peristiwa, faktual dengan penyusunan yang akurat. Yang dimana penelitian studi deskriptif ini salah satu jenis pendekatan kualitatif yang merupakan strategi penelitian di mana penelitian ini menyelidiki secara cermat suatu program, peristiwa, aktivitas, proses atau sekelompok individu dengan pendeskripsian secara menyeluruh, luas dan mendalam.

Peneliti memilih metode ini dirasa cocok untuk dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian yang memerlukan pengeksplorasian secara mendalam kepada objek yang akan diteliti. Dan dapat menarik kesimpulan dari pertanyaan penelitian dengan bentuk deskripsi yang jelas dan sistematisnya juga

berdasarkan hasil data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi data.

4. Jenis Data dan Sumber Data

a. Jenis Data

Pada penelitian ini, jenis data primer berupa kata-kata yang didapat dari hasil wawancara berupa kata-kata dengan metode analisis deskriptif setelah melewati serangkaian uji kelayakan seorang informan agar menghasilkan data yang dibutuhkan dalam penelitian.

Pengambilan topik penelitian ini merupakan bagaimana gambaran atau pandangan seseorang terhadap objek penelitian yaitu persepsi khalayak mengenai program bus investigasi. Maka untuk menentukan jalannya penelitian digunakan teknik wawancara baik secara langsung maupun tidak langsung.

Teknik wawancara dinilai paling tepat untuk memperoleh data yang akan diolah nantinya. Karena topik penelitian ini mengedepankan mengenai persepsi khalayak RT 03 RW 03 Kelurahan Sukamulya Kecamatan Cinambo Kota Bandung dimana masyarakat umum merupakan salah satu target sasaran dari komunikator, dan merupakan

masyarakat aktif dari berbagai macam kalangan dalam mencari sebuah informasi.

Khalayak RT 03 RW 03 Kelurahan Sukamulya Kecamatan Cinambo Kota Bandung yang dimana masyarakat yang tinggal disana sering berkomunikasi antar kalangan sehingga dalam berkomunikasi sering berbeda pendapat satu sama lain. Maka dari itu, hal ini menandakan bahwa khalayak RT 03 RW 03 dianggap mampu dijadikan sumber data dalam penelitian ini untuk menguak persepsi mengenai program buser investigasi.

b. Sumber Data

Dalam metode pengumpulan data, dua metode, yaitu data primer dan data sekunder:

1) Sumber Data Primer

Data primer merupakan data utama yang akan digunakan dalam penelitian, jenis data primer dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara kepada informan yaitu khalayak RT 03 RW 03 Kelurahan Sukamulya Kecamatan Cinambo Kota Bandung dari berbagai kalangan yang dinilai mampu memahami informasi yang disampaikan program buser investigasi.

2) Sumber Data Sekunder

Arikunto, (2006: 105) menjelaskan bahwa data sekunder adalah data yang bersumber dari arsip atau dokumentasi, maupun penelitian atau catatan orang lain yang terdokumentasi. Selain itu, data sekunder merupakan data yang diperoleh dari sumber data kedua dari data yang dibutuhkan. Sumber data sekunder berperan sebagai pelengkap atau keterangan sebagai bahan perbandingan. Data sekunder juga merupakan data tambahan atau data pelengkap yang sudah ada, yang dimana pelengkap atau penguat data pada penelitian ini bersumber dari tayangan program Buser Investigasi, arsip atau dokumen penting masyarakat RT 03 RW 03 Kelurahan Sukamulya untuk peneliti pilih masyarakat mana yang akan dijadikan informan, selain itu juga sumber pedukungnya dari buku-buku referensi, situs-situs yang berkaitan dengan penelitian ini.

5. Informan

Informan dalam penelitian adalah orang yang diwawancarai untuk diminta keterangan informasi atau disebut juga orang yang diperkirakan menguasai dan memahami data, informasi maupun fakta dari suatu objek penelitian. Untuk

memperoleh sumberdata dari informan, peneliti akan melakukan interaksi di lokasi dengan subjek penelitian dalam hal ini yaitu wawancara. Informan ini akan difungsikan sebagai subjek atau informan kunci dalam sebuah penelitian (*key informants*) (Rukajat, 2018).

Maka dari itu, informan adalah orang yang terlibat di dalam kegiatan atau masalah yang akan memberikan keterangan dan informasi tentang masalah yang akan diteliti, informan dalam penelitian ini meliputi.

- a. Khalayak RT 03 RW 03 Kelurahan Sukamulya Kecamatan Cinambo Kota Bandung
- b. Berusia 19-50 tahun ke atas
- c. Pria dan Wanita
- d. Mengetahui Program Buser Investigasi
- e. Aktif menonton tayangan Program Buser Investigasi kurang lebih 3 bulan kebelakang
- f. Bersedia untuk dilakukan wawancara

6. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah suatu langkah dalam suatu aktifitas, sebab kegiatan ini sangat menentukan keberhasilan suatu penelitian, karena validalitas adalah nilai sebuah penelitian yang ditentukan oleh data.

Dalam penelitian ini, peneliti mencari data yang dibutuhkan, dan di peroleh dengan cara: observasi, interview, dan dokumentasi sebagai berikut:

a. Observasi

Metode observasi adalah pengamatan dengan menggunakan indera penglihatan yang berarti tidak mengajukan pertanyaan-pertanyaan. Dalam penelitian ini observasi yang digunakan adalah observasi partisipan, pengamat ikut serta dalam kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh subjek yang diteliti atau yang diamati, seolah-olah merupakan bagian dari mereka. Alasan penulis menggunakan metode ini adalah agar dapat mengingat lebih banyak atas fenomena yang perlu dicatat atas kondisi yang ada pada tempat penelitian. Subjek yang penulitis teliti dan amati dalam observasi ini adalah khalayak RT 03 RW 03 Kelurahan Sukamulya. Observasi ini dilakukan untuk memperoleh data terhadap persepsi khalayak mengenai tayangan program buser investigasi liputan 6 SCTV.

b. Interview (wawancara)

Wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang secara lisan dalam interaksinya dua orang

atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan.

Adapun jenis wawancara yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah wawancara yang dilakukan secara bebas, tetapi terarah dengan tetap berada pada jalur pokok permasalahan yang akan ditanyakan dan telah disiapkan terlebih dahulu.

Dalam metode wawancara di penelitian ini yang menjadi sumber adalah khalayak RT 03 RW 03 Kelurahan Sukamulya. Adapun tujuan dari wawancara yang peneliti lakukan adalah untuk mendapatkan informasi mengenai bentuk persepsi khalayak mengenai tayangan program buser investigas liputan 6 SCTV.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk arsip, buku, dokumen, tulisan, angka dan gambar yang berwujud laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. Menurut Mardawani (2020:52), dokumentasi merupakan metode pengumpulan data dengan cara mencermati dan menganalisis dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau orang lain untuk penelitian.

Dalam penelitian ini dokumentasi akan dibuat dalam bentuk foto peneliti dengan narasumber sebagai bukti telah melakukan wawancara yang bertujuan untuk mendukung penelitian.

7. Teknik Penentuan Keabsahan Data

Dalam penelitian ini untuk menguji keabsahan data, peneliti menggunakan uji kredibilitas. Sugiyono (2016: 121) menjelaskan cara uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan; triangulasi, perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dengan menggunakan bahan referensi dan *member check*.

Sebagai alat uji kredibilitas data, peneliti menggunakan triangulasi sebagai alat uji. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan triangulasi waktu.

Triangulasi yang digunakan peneliti adalah; triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Dalam Sugiyono (2016: 127), triangulasi sumber digunakan untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui

beberapa sumber. Data yang telah dianalisis oleh peneliti menghasilkan suatu kesimpulan, selanjutnya dimintakan kesepakatan (*member check*) dengan sumber data. Sedangkan triangulasi teknik digunakan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data pada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Triangulasi teknik dilakukan dengan cara mengobservasi persepsi khalayak mengenai program busur investigasi, lalu dicek dengan wawancara dan studi dokumentasi.

8. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisis data dengan model Miles & Huberman dalam Sugiyono (2016: 91) dengan melakukan tahapan-tahapan sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Sugiyono (2016: 92) menjelaskan bahwa mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya serta mencarinya bila diperlukan.

Dalam mereduksi data, penelitian ini memfokuskan pada aktivitas khalayak RT 03 RW 03

Kelurahan Sukamulya Kecamatan Cinambo Kota Bandung. Data yang dikumpulkan adalah data khalayak yang sering menonton program busur investigasi selama tiga bulan kebelakang.

b. Penyajian Data

Setelah data direduksi maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, baham, hubungan antar kategori dan *flowchart*. Miles and Huberman dalam Sugiyono (2016: 95) mengemukakan bahwa; “yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah data dengan teks yang bersifat naratif”.

Dalam penelitian ini, peneliti menyajikan data tentang persepsi khalayak mengenai program busur investigasi SCTV. Data tersebut berasal dari hasil observasi, wawancara, serta analisis persepsi khalayak mengenai program busur investigasi SCTV.

c. Penarikan Kesimpulan

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman dalam Sugitono (2016: 99) adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan

awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahapan pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Dalam penelitian ini, data tentang persepsi khalayak mengenai program busur investigasi SCTV, dianalisis untuk memperoleh kesimpulan.



